



## **SITUASI DAN KONDISI PERLAWANAN TERHADAP PENJAJAHAN BELANDA DI INDONESIA**

**Eka Damayanti Hasibuan**

Universitas Islam Sumatera Utara

**Muhammad Basri**

Universitas Islam Sumatera Utara

**Diana Siregar**

Universitas Islam Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [ekadamayantihsb7@gmail.com](mailto:ekadamayantihsb7@gmail.com)

***Abstrak.** Resistance is defined as the struggle of the Indonesian people to free themselves from oppressive circumstances or movements either without or with armed violence. This arbitrary action and oppression caused a strong reaction from Indonesian society. In facing Dutch colonialism, Indonesian society experienced various changes and negative influences on people's lives. This research is a type of literature study research with research methods that examine ideas, knowledge or findings obtained through literature, formulating theoretical and methodological contributions to certain topics. . The results of this research found that in the face of Dutch colonialism, Indonesian society experienced various changes and negative influences on people's lives. This includes changes in the economy, education, religion and work systems which cause suffering for the Indonesian people. As a result, some resistance was carried out physically or armed, especially using traditional weapons such as keris, spears, machetes, swords and bamboo tubes. including the Padri War and Saparua War, and the Palembang*

***Resistance :** Conditions, Resistance, Dutch Colonizers, Indonesian Nation*

**Abstrak.** Perlawanan diartikan sebagai perjuangan bangsa Indonesia untuk membebaskan diri dari keadaan atau gerakan yang menekan baik tanpa atau dengan kekerasan senjata. Tindakan sewenang-wenang dan penindasan ini menimbulkan reaksi keras dari masyarakat Indonesia. Dalam menghadapi penjajahan Belanda, masyarakat Indonesia mengalami berbagai perubahan dan pengaruh yang negatif pada kehidupan masyarakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kajian literature dengan metode penelitian yang mengkaji secara gagasan, pengetahuan atau temuan yang didapatkan melalui literatur, merumuskan kontribusi secara teoritis dan metodologi untuk topik tertentu. Hasil dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa Dalam menghadapi penjajahan Belanda, masyarakat Indonesia mengalami berbagai perubahan dan pengaruh yang negatif pada kehidupan masyarakat. Hal ini mencakup perubahan ekonomi, pendidikan, keagamaan, serta sistem kerja yang menyebabkan penderitaan bagi rakyat Indonesia. Akibatnya Beberapa perlawanan dilakukan secara fisik atau bersenjata, terutama dengan menggunakan senjata tradisional seperti keris, tombak, parang, pedang, dan tabung bambu. antara lain Perang Padri dan Perang Saparua, dan Perlawanan Palembang.

**Kata Kunci:** Kondisi, Perlawanan, Penjajah Belanda, Bangsa Indonesia

# SITUASI DAN KONDISI PERLAWANAN TERHADAP PENJAJAHAN BELANDA DI INDONESIA

## PENDAHULUAN

Bangsa Belanda pertama kali datang ke Indonesia pada tahun 1596 untuk mencari rempah-rempah. Pelayaran para pelaut Belanda keliling dunia dirangsang oleh berbagai peristiwa politik dan eksplorasi maritim Eropa. Pada masa penjajahan Belanda, banyak perlawanan yang dipimpin oleh pahlawan-pahlawan besar, namun semua perlawanan sebelum abad ke-20 gagal membebaskan Indonesia dari penjajahan. Sebelum abad ke-20, terjadi beberapa perang untuk membebaskan Indonesia dari kekuasaan kolonial Belanda, antara lain Perang Padri, Perang Diponegoro, dan Perang Aceh. Selanjutnya Belanda menerapkan sistem tanam paksa dan kerja paksa yang menimbulkan penderitaan bagi rakyat Indonesia. Setelah perjuangan yang panjang dan berdarah, akhirnya Indonesia memperoleh kemerdekaan pada tahun 1945. Berbagai bentuk perlawanan terhadap kolonialisme Belanda diungkapkan oleh bangsa Indonesia. Beberapa perlawanan dilakukan secara fisik atau bersenjata, terutama dengan menggunakan senjata tradisional seperti keris, tombak, parang, pedang, dan tabung bambu. Sebelum abad ke-20, terjadi beberapa perang untuk membebaskan Indonesia dari penjajahan Belanda, antara lain Perang Padri dan Perang Saparua, dan Perlawanan Palembang. Selanjutnya Belanda menerapkan sistem tanam paksa dan kerja paksa yang menimbulkan penderitaan bagi rakyat Indonesia. Oleh karena itu, artikel jurnal ini akan menggambarkan situasi dan kondisi perlawanan terhadap kolonialisme Belanda di Indonesia

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis studi literatur review. Ini adalah metode penelitian yang mengkaji ide, pengetahuan, dan wawasan yang diperoleh melalui literatur dan merumuskan kontribusi teoretis dan metodologis pada topik tertentu. Tinjauan literatur mengevaluasi berbagai sumber informasi dan temuan ilmiah. Sumber informasi yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini diperoleh dari berbagai sumber mengenai topik yang relevan seperti jurnal, makalah konferensi, tesis, disertasi, buku, e-book, dan literatur terkait lainnya. Tinjauan literatur bertujuan untuk menginformasikan penelitian yang relevan, menghubungkan penelitian dengan literatur yang ada, dan mengisi kesenjangan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konteks dan kondisi perlawanan terhadap kolonialisme Belanda di Indonesia.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Situasi Dan Kondisi Indonesia Terhadap Penjajahan Belanda

Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan Pada abad ke-15, beberapa peristiwa tak terlupakan terjadi di Eropa. Peristiwa yang mampu menaklukkan sejarah dunia adalah jatuhnya Konstantinopel, ibu kota Kekaisaran Romawi Timur, pada tahun 1453. Di bawah bimbingan Portugis dan Spanyol, bangsa Eropa mulai menjelajahi lautan. Mereka datang ke kepulauan ini untuk tujuan komersial dari benua Afrika dan Asia sebagai hasil penjelajahan lautan. Namun, ketika negara-negara Afrika dan Asia terlihat lemah, timbullah niat untuk melakukan kolonialisme dan imperialisme. Salah satu orang Eropa pertama yang mencapai nusantara adalah Portugis, dipimpin oleh Francisco Selaão, yang mencapai Hitu (utara Ambon) pada tahun 1512. Saat itulah orang-orang Eropa mulai berdatangan ke nusantara. Negara-negara Eropa lainnya juga mengikuti langkah yang sama. Ketika orang-orang Barat masuk ke Indonesia, persaingan perdagangan pun dimulai. Persaingan dagang ini sangat merugikan Belanda. Oleh karena itu, para pedagang Belanda berasumsi bahwa perusahaan pesaing akan bergabung menjadi satu organisasi. Mereka kemudian mendirikan Vereenigde Oost Indian Company (VOC) atau United East India Company.

VOC didirikan pada tanggal 20 Maret 1602. Gubernur VOC pertama adalah Peter Bos (1610-1619). Ambon awalnya dipilih sebagai pusat kegiatan VOC. Jayakarta kemudian dipilih sebagai pusat kegiatan VOC, yang kemudian berganti nama menjadi Batavia. Orang-orang VOC menunjukkan kepribadian yang arogan, kejam, dan egois. Keinginan VOC adalah meraih keuntungan sebesar-besarnya dengan mensosialisasikan seluruh hasil. VOC terlibat dalam berbagai permasalahan antar penguasa. Perubahan sikap VOC ini tidak hanya membuat frustrasi

rakyat Indonesia, tapi juga pemerintah. Perubahan sikap tersebut terjadi pada masa Gubernur VOC kedua, Jan Petersund Cohen. Untuk memperluas kekuasaannya di nusantara, VOC menerapkan kebijakan "pecah belah dan imperium" yang keras, yang dapat digambarkan sebagai kebijakan saling berperang dan menipu. Misalnya, VOC berguna dalam konflik antar penguasa salah satu partai politik. VOC kemudian berharap mendapatkan wilayah sebagai balasannya. Sudah menjadi hal yang lumrah jika sebagian besar wilayah Indonesia dikuasai oleh koloni Belanda. Kemenangan VOC hanya bersifat sementara, dan munculnya konflik besar-besaran dalam perluasannya berarti bangkrut. Penyebab utama kebangkrutan VOC adalah karena pegawainya terlibat korupsi. Saat itu VOC sedang terpuruk, perbendaharaannya kosong, utangnya semakin banyak, bahkan tidak mampu lagi menguasai dan mengamankan wilayah Indonesia. Pasalnya VOC telah dibubarkan pada tanggal 31 Desember 1799. Setelah VOC dibubarkan, pemerintah Belanda mengambil alih pemerintahan kolonial Indonesia. Beberapa tindakan Deendel membawa kesengsaraan bagi umat manusia. Pemerintah Belanda mengetahui tindakan sewenang-wenang keluarga Deender. Deenders kemudian dipanggil kembali ke Belanda ketika Jan Willem Janssen dikirim untuk mengambil alih manajemen Deenders. Ia memulai tugasnya sebagai Gubernur Jenderal Hindia Belanda di Jawa pada tahun 1811. Dia kemudian memperbaiki situasi yang ditinggalkan Deenders. Tentara Belanda menyerah di Tuntan, Salatiga. Penyerahan Tuntan secara resmi mengakhiri kekuasaan Belanda di Indonesia. Kepulauan Indonesia jatuh ke tangan Inggris. Ia mengangkat Raffles sebagai Gubernur Indonesia dan Letnan Gubernur Batavia, mulai menjabat pada tanggal 19 Oktober 1811. Pemerintahan Raffles hanya bersifat sementara, seiring runtuhnya kekuasaan Napoleon di Perancis pada tahun 181. Raffles digantikan oleh John Fendell. Konferensi London diadakan pada tahun 1814. Ketentuan perjanjian tersebut mengharuskan Inggris mengembalikan wilayah Indonesia kepada Belanda. Di saat yang sama, perekonomian Belanda juga terpuruk.

Pemerintah Belanda sedang mengalami kesulitan keuangan. Menyikapi kesulitan keuangan tersebut, seorang bernama Johannes van den Bosch mengusulkan kepada Raja Belanda untuk menerapkan kebijakan kolonial Belanda di Indonesia. Usulan ini merupakan cara untuk menghasilkan lebih banyak produk pertanian yang dapat diekspor ke pasar dunia. Seperti di negara-negara kolonial, dilakukan penanaman paksa atau penanaman paksa. Kebijakan tanam paksa merupakan kebijakan Gubernur Van den Bosch yang mengharuskan petani Jawa menghasilkan tanaman yang dapat diekspor ke pasar dunia, seperti kopi, tebu, tembakau, dan nila. Penerapan aturan tanam paksa menyimpang dari kebenaran dan bertujuan untuk mengeksploitasi pertanian semaksimal mungkin. Oleh karena itu, pertanian paksa mempunyai akibat yang berlawanan bagi masyarakat Indonesia dan Belanda.

Untuk orang Indonesia:

- a) Selain menyediakan tanah dan hasil panen serta membayar pajak, beban rakyat juga sangat berat.
- b) Akibat kerja paksa yang terus-menerus, sawah menjadi tidak lestari.
- c) wabah penyakit dan kelaparan;
- d) Kesengsaraan bertambah.
- e) Masyarakat Indonesia mengetahui tentang hasil panen ekspor.
- f) Masyarakat Indonesia mengetahui taktik pemupukan tanaman.

Bagi orang Belanda, hal ini meliputi:

- a) Perbendaharaan negara Belanda penuh.
- b) Penerimaan melebihi anggaran rutin (surplus).
- c) Belanda telah melunasi seluruh utangnya.
- d) Perdagangan berkembang pesat.
- e) Keberhasilan pembangunan Pusat Perbelanjaan Dunia (Amsterdam)

### **Perlawanan rakyat terhadap kolonialisme Belanda**

Tingkat kesewenang-wenangan dan penindasan yang dilakukan oleh kekuatan kolonial Eropa menimbulkan penderitaan dan kesengsaraan bagi Indonesia. Tindakan sewenang-wenang dan penindasan ini menimbulkan reaksi keras dari masyarakat Indonesia. Penentangan ditujukan terhadap pimpinan Portugis dan VOC. Masyarakat Indonesia menentang keras segala tindakan

## **SITUASI DAN KONDISI PERLAWANAN TERHADAP PENJAJAHAN BELANDA DI INDONESIA**

Belanda yang merugikan masyarakat setempat. Pemerintahan Mataram beralih ke VOC pimpinan Batavia. Dengan cara ini, gerakan Indonesia juga muncul di wilayah lain di negara ini. Pergerakan ini terjadi di Pulau Jawa dan Kalimantan. Di bawah ini adalah contoh perlawanan Indonesia terhadap Belanda.

### 1. Perlawanan Saparua 1817

Berdasarkan Perjanjian London Pertama tahun 1814 (antara Belanda dan Inggris Raya), seluruh koloni Belanda (kecuali Kapkoloni dan Sri Lanka) dikembalikan ke Belanda. Artinya, wilayah jajahan Inggris di Indonesia yang sebelumnya ditaklukkan Belanda harus dikembalikan kepada Belanda. Berdasarkan keputusan tersebut, Indonesia akan kembali dijajah oleh Belanda. Dengan demikian, penindasan yang pernah dilakukan terhadap bangsa Indonesia kembali dilakukan, dan hal ini tidak mengherankan. Oleh karena itu, perlawanan dilakukan oleh bangsa Indonesia, dimulai dari perlawanan masyarakat Saparua dari Maluku.

### 2. Permainan Palembang 1811-1822

Pada tahun 1804, Sultan Mohammad Bahauddin wafat setelah memerintah kurang lebih 27 tahun dan digantikan oleh putranya Sultan Mahmud Badaruddin. Sultan baru memerintah secara otokratis dan memiliki kepribadian yang kuat dan berbakat. Saat menghadapi musuh, ia memiliki kemampuan strategi diplomatik dan militer yang sangat baik, organisator yang sangat baik, dan juga menaruh perhatian besar pada berbagai bidang, termasuk sastra. Ia mengubah puisi dan menulis puisi Singol Kista dan Singol Nuri. Ada banyak buku sastra di perpustakaan. Akibat runtuhnya VOC, monopoli Belanda di Palembang tidak dapat dipertahankan lagi, bahkan pabrik-pabrik yang berada di sana hampir musnah. Krisis ekonomi yang dihadapi pemerintah Hindia Belanda di Palembang mempercepat peralihan kekuasaan ke Inggris.

### 3. Perang Padri 1821-1837

Pada awal abad ke-19, tiga orang jamaah haji, Haji Miskin, Haji Piaban, dan Haji Sumanik, kembali ke Minangkabau dari Mekah. Mereka tergabung dalam mazhab Wahhabi, yang secara ketat mengamalkan ajaran agama. Mereka sangat kecewa melihat tindakan terlarang agama terjadi di Minangkabau. Mereka kurang menganut ajaran agama dan lebih menghargai adat istiadat dibandingkan aturan agama, terutama di kalangan bangsawan dan raja (masyarakat adat). Karena keadaan tersebut, masyarakat yang baru kembali dari Mekah memutuskan untuk membersihkan Islam dari amalan dan amalan yang bertentangan dengan ajaran agama dan masih bertahan. Mereka yang melanggar ajaran agama akan dihukum berat. Kewajiban agama harus dipatuhi dengan ketat.

## **KESIMPULAN**

Tingkat kesewenang-wenangan dan penindasan yang dilakukan oleh kekuatan kolonial Eropa menimbulkan penderitaan dan kesengsaraan bagi Indonesia. Tindakan sewenang-wenang dan penindasan ini menimbulkan reaksi keras dari masyarakat Indonesia. Dalam menghadapi penjajahan Belanda, masyarakat Indonesia mengalami berbagai perubahan dan pengaruh yang negatif pada kehidupan masyarakat. Hal ini mencakup perubahan ekonomi, pendidikan, keagamaan, serta sistem kerja yang menyebabkan penderitaan bagi rakyat Indonesia. Akibatnya Beberapa perlawanan dilakukan secara fisik atau bersenjata, terutama dengan menggunakan senjata tradisional seperti keris, tombak, parang, pedang, dan tabung bambu. antara lain Perang Padri dan Perang Saparua, dan Perlawanan Palembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme, Jilid 2, Jakarta, Gramedia, 1990
- Prajudi Atmosudirdjo, Sejarah Ekonomi Indonesia dari Segi Sosiologi Sampai Akhir Abad XIX, Jakarta, Pradnya Paramita, 1984
- Mestika Zed. 2017. Warisan Penjajahan Belanda di Indonesia Pasca-Kolonial (Perspektif Perubahan dan Kesenambungan). Diakronika, 17(1), 90–103.

- Muljana, S. 2012. Kesadaran nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan, jilid I. Yogyakarta: LKiS.
- Fadli, M. R., & D. K. (2019). Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang. *Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya* , 13 (2).
- Fredy Heramanto, M. P. Kehidupan Bangsa Indonesia pada Masa Kolonial Pergerakan Nasional, Penjajahan Jepang hingga Kemerdekaan, Modul Sejarah. Pegawai Pemerintahan dengan Perjanjian Kerja.
- Matroji. (2018). *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- U.A. (2021.). Understanding Of History 350 Years Indonesia Colonized By Dutch. *Jurnal Online Mahasiswa*, 9 (3).
- Purwaningsi, N. S. (2012). Representasi Kondisi Sosial Ekonomi Masa Kolonial dan Ide Kebangsaan dalam Novel Kerajaan Raminem Karya Suparto Brata (Sebuah Kajian Poskolonial).
- Saddam, & dkk. (2020). Perbandingan Sistem Sosial Budaya dari Masyarakat Majemuk ke Masyarakat Multikultural. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* , 5 (2).